

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki sebuah rancangan serta mengemukakan jenis penelitian yang akan digunakan. Dan rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Seperti halnya dengan alat pengambil data, rancangan penelitian juga didiktekan oleh variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi serta hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dalam menentukan rancangan penelitian mana yang akan digunakan, perlu sekali selalu diingat bahwa seluruh komponen penelitian harus terjalin secara serasi dan tertib.<sup>60</sup>

Merancang konsep penelitian kualitatif adalah suatu makna kognitif, atau makna sosiologis yang hidup dalam alam pikiran informan dan subjek-subjek peneliti. Bukan suatu konsep yang justru ditawarkan oleh peneliti untuk dikembangkan saat pengumpulan data. Dalam hal ini persoalan etik dan emik menjadi dua konsep yang harus dapat dipisahkan oleh peneliti saat berada dilapangan ataupun saat menganalisis hasil-hasil penelitian. Etik adalah norma dan nilai, berhubungan dengan apa yang seharusnya dilakukan, sedangkan emik berhubungan dengan apa yang dipahami, dimaknai, dan dirasakan oleh informan dan subjek-objek penelitian sebagaimana yang mereka maksudkan. Jadi, konsep penelitian kualitatif menjelaskan dan merumuskan pemahaman makna tentang emik, bukan etik. Konsep emik akan mengungkapkan dunia rasional pemaknaan

---

<sup>60</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.34

informan dan subjek-objek penelitian terhadap diri mereka dan lingkungannya terhadap fenomena yang menjadi realitas sosial yang diteliti.<sup>61</sup>

Catherine Marshal, sesuai yang dikutip oleh Jonathan Sarwono dalam bukunya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, mengatakan bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.<sup>62</sup>

Fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang respon mahasiswa IAIN Kendari terhadap media online sebagai media dakwah. Dengan begitu penelitian ini akan berusaha memahami sebuah masalah dari perspektif secara individu.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat pada kampus IAIN Kendari. Peneliti tertarik untuk meneliti di kampus IAIN karena selain sebagai salah satu mahasiswa di kampus ini, juga karena mahasiswa merupakan jenjang di mana mereka memiliki pemikiran-pemikiran yang lebih kritis, dan mahasiswa banyak menggunakan fasilitas internet, terkhusus dalam meng-*update* informasi terbaru.

---

<sup>61</sup> M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.75

<sup>62</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 193.

### **b. Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu sejak pada tanggal 08 Juni sampai dengan 14 Agustus 2018, serta perpanjangan pengamatan sampai tanggal 12 September 2018.

### **C. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya dalam meneliti tentunya kita akan membutuhkan alat ukur. Alat ukur dalam sebuah penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>63</sup>

Lincoln dan Guba bahwa:

Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, di mana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.

Dan dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, peneliti dalam proses penelitian juga dibantu alat pendukung, yakni buku catatan dan pulpen, alat perekam serta lembar wawancara.

### **D. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini tentunya juga memiliki sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah mengunjungi situs media online muslim.or.id. Dan yang menjadi sumber data yaitu mahasiswa IAIN Kendari, yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, mahasiswa

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (CV. ALFABETA, 2009), h.102

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta mahasiswa Fakultas Syariah.

Penelitian membutuhkan yang namanya sumber data untuk menjadi objek penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Seperti pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang kondisi sosial tertentu.<sup>64</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka dibutuhkan teknik yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak dapat membaca dan menulis.<sup>65</sup>

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa dokumen resmi maupun non-resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan khusus, dan dokumen lainnya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 29

<sup>65</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.67-68

<sup>66</sup> *Ibid*, 70-71

## F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni wawancara dan pengamatan yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, catatan harian, dan sebagainya. Setelah data dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka selanjutnya adalah mereduksi data dengan membuat abstraksi atau merangkum yang menjadi inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang harus tetap dijaga di dalamnya. Dan langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut dalam satuan-satuan.<sup>67</sup>

Tahap akhir dalam analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah itu, dimulailah penafsiran data, dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Maka yang menjadi pokok-pokok dalam analisis data yaitu, konsep dasar analisis data, pemrosesan satuan, kategorisasi termasuk pemeriksaan keabsahan data, kemudian diakhiri dengan penafsiran data.<sup>68</sup>

Menurut Patton, 1980 di dalam Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>69</sup> Analisis data membutuhkan proses pelaksanaan yang telah dimulai sejak pengumpulan data dimulai dan dikerjakan

---

<sup>67</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.174

<sup>68</sup> *Ibid.* Hal. 174

<sup>69</sup> *Ibid.*, h.175

dengan sungguh-sungguh. Data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan tahapan-tahapannya, yang kemudian diidentifikasi. Dan kemudian hasil penelitian tersebut dideskripsikan atau diberi penjelasan mengenai respon mahasiswa IAIN Kendari terhadap media muslim.or.id sebagai media dakwah.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian untuk menghindari kekeliruan data yang telah dikumpulkan perlu adanya pengecekan keabsahan data. Teknik pengukuran data pada penelitian ini adalah teknik pengecekan data dengan menggunakan triangulasi.

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir dari suatu penelitian, oleh karena itu diperlukan suatu teknik untuk pengecekan data tersebut. Untuk mendapatkan validasi data yang tetap maka peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, menemukan siklus kesamaan data, dan ketekunan pengamatan. Yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu diluar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, tidak ada kata sepakat mengenai kapan suatu penelitian kualitatif dihentikan dalam arti kapan selesainya suatu penelitian dilakukan secara kualitatif. Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolehnya masih banyak. Akan tetapi suatu hari ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah diberikan informan sebelumnya. Dengan demikian, ia harus melakukan langkah akhir yaitu menguji

keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila tetap sama maka ia sudah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada di panggung aktivitas penelitiannya. Dan untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.<sup>70</sup>

Adapun triangulasi yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet. ke 2, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2008), h. 255-256

<sup>71</sup> Sugiyono, *op.cit*, h.274